

Ketepatan waktu dan konsistensi jadwal penerbangan

Siregar, Porkas M., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20470951&lokasi=lokal>

Abstrak

Sebagai suatu negara yang wilayahnya terbentuk dari ribuan pulau yang menyebar dari sabang sampai merauke, dan dengan penyebaran penduduk yang tidak merata, sistem dan sarana transportasi merupakan hal yang penting. Transportasi sangat mendukung kegiatan ekonomi, politik, pertahanan keamanan dan sosial budaya dalam kerangka pembangunan nasional. Dengan kondisi geografis Indonesia, transportasi udara menjadi semakin penting untuk menjangkau wilayah-wilayahnya.

Beberapa kebijaksanaan pemerintah yang berkaitan dengan penerbangan nasional mengakibatkan perubahan iklim bagi bisnis jasa angkutan udara. Adanya kebijakan pemerintah dalam pengembangan periwisata, sektor perhubungan udara harus dapat mendukung atau mengakomodir kepentingan ini. Adanya laju perfumbuhan pariwisata yang sangat tinggi, mengakibatkan pemerintah membuka pintu bagi maskapai penerbangan asing untuk terbang langsung ke kota-kota tersebut:

Kebijakan "Limited Open Sky" yang diberlakukan pemerintah memberi dampak pada peningkatan persaingan dalam bisnis jasa angkutan udara domestik dan internasional. Hal ini menjadi ancaman serius bagi maskapai penerbangan asional jika tidak mempersiapkan diri menjadi profesional dalam bidangnya. Bagi Garuda Indonesia sebagai maskapai penerbangan pembawa bendera, untuk dapat bersaing harus menunjukkan kinerja sebagai "World Class Airline".

Untuk dapat menjadi "World Class Airline", Garuda Ind nesia selayaknya mempunyai kinerja tepat waktu antara 90 % hingga 95 %. Ada beberapa alasan bagi maskapai penerbangan untuk memfokuskan diri pada ketepatan waktu jadwal penerbangan. Pertama, akan meningkatkan efisiensi pasar. Kedua, membuat pemanfaatan jam terbang pesawat menjadi lebih baik. Ketiga, mencegah kerugian dari segi keuangan karena adanya tambahan biaya dan kerugian komersil.

Bagi para pemakai jasa angkutan udara, ketepatan waktu merupakan faktor yang penting setelah keselamatan penerbangan ketika mereka memilih maskapai penerbangan yang akan digunakan. Ketepatan waktu dan konsistensi jadwal penerbangan menjadi salah satu ukuran bagi kinerja sebuah maskapai penerbangan. Kinerja yang baik akan meningkatkan preferensi pemakai jasa angkutan udara untuk menggunakan maskapai penerbangan tersebut.

Dan data yang dikumpulkan, masalah teknik merupakan penyebab tertinggi penundaan penerbangan. Hal ini berhubungan dengan umur dari pesawat yang digunakan. Sebagian besar pesawat berbadan lebar yang dimiliki Garuda Indonesia sudah cukup tua. Terlihat dan lebih tingginya persentase penundaan pada penerbangan internasional dibandingkan domestik. Umur pesawat merupakan hanya salah satu penyebab penundaan penerbangan internasional lebih tinggi, adanya penumpang connecting dari Jakarta ke daerah lain juga merupakan penyebab.

Terjadinya keterlambatan dan atau pembatalan jadwal penerbangan dapat disebabkan oleh penggunaan jam terbang pesawat yang terlalu tinggi. Hal ini terjadi pada penggunaan Boeing 737, jika ada satu pesawat masuk hanggar lebih dari satu hari maka perusahaan harus membantalkan beberapa penerbangannya.

Pemanfaatan jam terbang Boeing 737 saat ini terlalu padat, perawatan harian hanya dapat dilakukan pada

malam hari dan sangat terbatas. Keadaan ini mempengaruhi kondisi pesawat dimasa selanjutnya. Garuda Indonesia selayaknya mengungangi jumlah pemanfaatan jam terbang tersebut agar dapat menjalankan jadwal dengan konsisten dan memiliki citra baik.

Jumlah peralatan pendukung di darat bagi pesawat, seperti Ground Power Unit (GPU), AC Car, Conveyer Belt, Highloader, dan sebagainya yang tidak seimbang dengan jumlah keberangkatan akan menjadi penghambat kelancaran persiapan. Jumlah peralatan yang ada saat ini di Garuda Indonesia sangatlah dirasakan kurang. GPU, GTC dan AC Car yang dapat digunakan kurang lebih 4 buah, padahal pesawat yang membutuhkan melebihi jumlah tersebut. Demikian juga terjadi pada peralatan pendukung lainnya.

Dukungan dari manajemen dalam mengantisipasi kekurangan sarana dan prasarana harus segera dilaksanakan. Pengalihan pada pihak ketiga dapat menjadi salah satu pilihan selain membeli sendiri. Pilihan mana yang akan dipilih tergantung pada perhitungan baik secara keuangan maupun operasional. Persiapan di area ramp yang efektif dan efisien akan sangat berpengaruh besar dalam persiapan penerbangan. Jalur kritis dalam persiapan ini, dapat disimpulkan adalah pemasangan garbarata, disembarkasi penumpang, persiapan awak kabin, embarkasi penumpang, persiapan dokumen penerbangan, final check dan pelepasan garbarata. Koordinasi yang dilakukan oleh Ramp Dispatcher pada persiapan ini harus cermat sehingga akan menjamin ketepatan waktu.

Persiapan lain, seperti penanganan penumpang saat check-in, penanganan bagasi dan kargo, kedatangan crew ke pesawat, pengisian bahan bakar, menaikan makanan ke pesawat, dan transit check juga dapat membuat penundaan penerbangan. Kontribusi pengaruhnya kegiatan itu tidak terlalu besar bagi penundaan keberangkatan. Meskipun demikian tidak boleh lepas dari monitor dari Ramp Dispatcher.

Selain hal-hal yang dapat dikontrol oleh perusahaan, terdapat juga penyebab penundaan yang diluar kontrol perusahaan. Cuaca, ATC Clearance, Imigrasi, VVIP merupakan sebagian dari penyebab penundaan penerbangan yang di luar kontrol perusahaan. Adanya penyebab ini megakibatkan sebuah maskapai penerbangan tidak akan mungkin untuk memiliki ketepatan waktu penerbangan hingga 100%.

Dukungan sumber daya manusia yang profesional merupakan hal yang utama dalam meminimalkan penundaan penerbangan. Profesionalisme sumber daya manusia dapat dicapai melalui pelatihan dan pendidikan formal maupun non-formal. Peranan Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) sebagai "Center of Excellent" sangat diperlukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berdayaguna.

Dukungan dapat diberikan dengan menyediakan jenis dan frekuensi kursus yang memadai. Kesulitan untuk mendapat kesempatan mengikuti kursus yang berkaitan dengan tugasnya dirasakan saat ini oleh Ramp Dispatcher, demikian juga dengan bidang kerja lainnya. Pusdiklat harus mampu menyusun jadwal sehingga setiap karyawan memiliki kesempatan lebih banyak. Demikian pula dengan pemilihan jenis kursus yang berkaitan dengan penerbangan dan selalu diperbarui mengikuti perkembangan dalam dunia penerbangan. Tujuan untuk meminimalkan penundaan keberangkatan penerbangan akan dapat terlaksana jika semua sadar akan pentingnya jadwal yang tepat waktu bagi pemakai jasa angkutan udara. Dukungan dari tingkat manajemen hingga petugas lapangan dan pusat pendidikan dan latihan PT Garuda Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional, perlu ditingkatkan untuk menjadikan maskapai penerbangan Garuda Indonesia menjadi "World Class Airline".